

IMPLEMENTASI PROGRAM ESTRAKURIKULER OLAHRAGA O2SN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK SEJAK DINI

Elsa Sefrina¹, Gupo Matvayodha², Ilyas Idris³,

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: elsasefrina15@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i1.1949>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 28 February 2026

Keywords:

extracurricular Sports

O2SN

Interests and Talents

Elementary School



ABSTRAK

This study aims to describe the implementation of the O2SN extracurricular sports program in fostering students' interests and talents from an early age at SDN 073/IX Simpang Sungai Duren, as well as identifying supporting factors, inhibiting factors, and teacher innovations in its implementation. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects include sports teachers, principals, and students who participate in extracurricular sports activities. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the O2SN extracurricular sports program is implemented in a planned manner through the preparation of training schedules, selection of sports branches according to student interests, and tiered coaching from lower to higher classes. The implementation of the program is able to increase students' interests, talents, discipline, self-confidence, teamwork, and basic sports technical abilities. The main supporting factors include school support, the active role of coaching teachers, and student enthusiasm, while the inhibiting factors are limited sports facilities and infrastructure. The novelty of this research lies in the disclosure of teachers' strategies and innovations in optimizing the development of extracurricular sports O2SN through the use of limited facilities and tiered development to foster students' interests and talents from an early age.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program ekstrakurikuler olahraga O2SN dalam menumbuhkan minat dan bakat peserta didik sejak dini di SDN 073/IX Simpang Sungai Duren, serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan inovasi guru dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru olahraga, kepala sekolah, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler olahraga O2SN dilaksanakan secara terencana melalui penyusunan jadwal latihan, pemilihan cabang olahraga sesuai minat siswa, serta pembinaan berjenjang mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Pelaksanaan program mampu meningkatkan minat, bakat, kedisiplinan, kepercayaan diri, kerja sama tim, dan kemampuan teknik dasar olahraga peserta didik. Faktor pendukung utama meliputi dukungan pihak sekolah, peran aktif guru pembina, dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan sarana dan prasarana olahraga. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan strategi dan inovasi guru dalam mengoptimalkan pembinaan ekstrakurikuler olahraga O2SN melalui pemanfaatan fasilitas terbatas serta pembinaan berjenjang untuk menumbuhkan minat dan bakat peserta didik sejak dini.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Olahraga, O2SN, Minat dan Bakat, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Perbincangan Pengembangan minat dan bakat peserta didik sejak dini merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan dasar. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pengembangan potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana strategis untuk memfasilitasi pengembangan potensi, termasuk minat dan bakat peserta didik di bidang olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan fisik, sosial, emosional, dan karakter peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam aktivitas olahraga di sekolah dapat meningkatkan keterampilan motorik, rasa percaya diri, kedisiplinan, kemampuan bekerja sama, serta motivasi belajar (Zarazaga-Peláez, Aibar, & Bois, 2021). Selain itu, pembinaan olahraga sejak usia sekolah dasar dipandang efektif dalam mendeteksi dan mengembangkan bakat olahraga peserta didik secara berkelanjutan (Nugraha & Firmansyah, 2022). Oleh karena itu, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler olahraga perlu dirancang secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Dalam kebijakan pendidikan dasar, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran reguler (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014). Salah satu bentuk pembinaan olahraga pendidikan di sekolah dasar adalah melalui program ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN). Program ini tidak hanya diarahkan pada pencapaian prestasi, tetapi juga pada pembentukan karakter, pembiasaan hidup sehat, serta penumbuhan minat dan bakat peserta didik sejak dini.

Namun demikian, implementasi program pengembangan peserta didik di sekolah sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan sumber daya manusia, serta manajemen kegiatan yang belum optimal. Dalam konteks implementasi kebijakan pendidikan, keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh kesiapan sekolah dalam mengelola sumber daya, kemampuan guru dalam melakukan inovasi, serta dukungan lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Firdaus, Laensadi, Matvayodha, Siagian, dan Hasanah yang menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan program pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas implementasi kebijakan dan kesiapan satuan pendidikan dalam mengelola perubahan (Firdaus et al., 2022).

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian implementasi program pendidikan di sekolah dasar dengan menempatkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai bagian dari strategi pengembangan potensi peserta didik. Penelitian ini juga memberikan sumbangan keilmuan dalam konteks kekinian dengan memperluas pemahaman bahwa pengembangan minat dan bakat tidak hanya bertumpu pada pembelajaran di kelas, tetapi juga pada kegiatan non-intrakurikuler yang dikelola secara sistematis, adaptif, dan berkelanjutan.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya membahas pengaruh kegiatan ekstrakurikuler olahraga terhadap minat, bakat, dan karakter peserta didik atau menelaah pelaksanaan program pendidikan secara umum (Zarazaga-Peláez et al., 2021; Nugraha & Firmansyah, 2022; Firdaus et al., 2022). Namun, kajian yang secara khusus memfokuskan pada proses implementasi program ekstrakurikuler olahraga yang terintegrasi dengan O2SN

di sekolah dasar, terutama dalam konteks strategi pembinaan berjenjang dan inovasi guru pembina pada sekolah dengan keterbatasan sarana, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas dengan penelitian terdahulu, karena menitikberatkan pada implementasi program ekstrakurikuler olahraga O2SN sebagai sarana penumbuhan minat dan bakat peserta didik sejak dini di SDN 073/IX Simpang Sungai Duren.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga O2SN di SDN 073/IX Simpang Sungai Duren, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta menganalisis strategi dan inovasi guru pembina dalam menumbuhkan minat dan bakat peserta didik sejak dini secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Mendalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji secara mendalam implementasi program ekstrakurikuler olahraga O2SN dalam menumbuhkan minat dan bakat peserta didik sejak dini di SDN 073/IX Simpang Sungai Duren. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian secara intensif, kontekstual, dan mendalam terhadap suatu program yang dilaksanakan pada satu lokasi penelitian tertentu (Baxter & Jack, 2008; Yin, 2011).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas informan utama dan sumber data pendukung. Informan utama meliputi kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler olahraga O2SN, serta beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, keterlibatan langsung, serta pengalaman dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga O2SN (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria informan meliputi: memahami secara langsung pelaksanaan program O2SN, terlibat aktif dalam kegiatan, bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai, serta mampu memberikan informasi secara faktual sesuai kondisi di lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta strategi guru dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga O2SN. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan latihan, keterlibatan peserta didik, serta situasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan, daftar peserta, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama, yang dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi (Sugiyono, 2019). Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memperoleh data yang terarah sekaligus memungkinkan penggalan informasi yang lebih mendalam sesuai dengan situasi di lapangan.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu ditranskripsikan, kemudian dikodekan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi program, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi dan inovasi guru pembina. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan penarikan makna dan kesimpulan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi

sumber dan teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Melalui triangulasi tersebut, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan mampu menggambarkan kondisi implementasi program ekstrakurikuler olahraga O2SN secara objektif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler olahraga O2SN, dan peserta didik, serta melalui observasi langsung kegiatan dan studi dokumentasi di SDN 073/IX Simpang Sungai Duren. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler olahraga O2SN telah dilaksanakan secara terencana dan berorientasi pada penumbuhan minat dan bakat peserta didik sejak dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan melalui penyusunan jadwal latihan secara rutin, penentuan cabang olahraga yang dibina, serta penetapan tujuan kegiatan yang diarahkan pada pembinaan minat, pengembangan bakat, dan persiapan peserta didik mengikuti ajang O2SN. Guru pembina menyesuaikan perencanaan kegiatan dengan kondisi sekolah, ketersediaan sarana prasarana, serta karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga O2SN dilaksanakan secara terjadwal di luar jam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan latihan diawali dengan pemanasan, dilanjutkan dengan latihan teknik dasar sesuai cabang olahraga yang dibina, serta diakhiri dengan evaluasi sederhana terhadap kemampuan peserta didik. Guru pembina memberikan pendampingan langsung selama kegiatan berlangsung, baik dalam memberikan contoh gerakan, memperbaiki kesalahan teknik, maupun memotivasi peserta didik.



Gambar 1. Proses Latihan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap cabang olahraga yang diikuti. Peserta didik merasa lebih percaya diri, lebih berani menampilkan kemampuan di depan teman-temannya, serta memiliki semangat untuk terus meningkatkan keterampilan olahraga yang diminati. Selain itu, guru pembina juga melakukan pembinaan secara bertahap, dimulai dari pengenalan gerak dasar hingga penguatan teknik bagi peserta didik yang dinilai memiliki potensi lebih.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program. Faktor pendukung utama meliputi dukungan kepala sekolah,

keterlibatan aktif guru pembina, serta motivasi peserta didik yang tinggi dalam mengikuti kegiatan. Dukungan orang tua juga menjadi faktor yang membantu keberlangsungan program, terutama dalam memberikan izin dan dorongan kepada peserta didik untuk mengikuti latihan secara rutin.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan sarana dan prasarana olahraga, keterbatasan alat latihan, serta keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan karena harus menyesuaikan dengan agenda sekolah lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan latihan belum dapat dilakukan secara optimal untuk seluruh cabang olahraga yang diminati peserta didik.

Untuk mengatasi berbagai keterbatasan tersebut, guru pembina menerapkan sejumlah strategi dan inovasi. Strategi yang dilakukan antara lain memodifikasi alat latihan sederhana, mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, serta menerapkan pembinaan berjenjang mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Guru juga memberikan motivasi secara berkelanjutan agar peserta didik tetap bersemangat mengikuti latihan meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program ekstrakurikuler olahraga O2SN di SDN 073/IX Simpang Sungai Duren berjalan melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengembangan peserta didik tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dan guru dalam mengelola kegiatan secara kontekstual.

Peran guru pembina menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelatih, tetapi juga sebagai motivator dan pendamping bagi peserta didik dalam proses pembinaan minat dan bakat. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa aktor pelaksana memiliki posisi strategis dalam keberhasilan implementasi program pendidikan, khususnya pada kegiatan pengembangan diri peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan mampu membantu peserta didik mengenali minatnya serta mengembangkan bakat olahraga yang dimiliki. Melalui latihan yang terstruktur, peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan teknik dasar olahraga, tetapi juga menunjukkan perkembangan pada aspek sikap, seperti disiplin, kerja sama, dan kepercayaan diri. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak hanya berkontribusi terhadap aspek fisik, tetapi juga terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Keterbatasan sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan kondisi umum yang sering dihadapi sekolah dasar dalam penyelenggaraan pembinaan olahraga. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan tersebut tidak sepenuhnya menghambat pencapaian tujuan program. Inovasi guru melalui modifikasi alat dan penyesuaian metode latihan menjadi solusi praktis untuk menjaga keberlangsungan kegiatan. Hal ini menegaskan bahwa kreativitas dan kompetensi guru memiliki peran penting dalam mengatasi keterbatasan sumber daya.

Ditinjau dari pencapaian tujuan penelitian, hasil penelitian ini mampu menjawab tujuan yang telah dirumuskan, yaitu menggambarkan pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga O2SN, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengungkap strategi dan inovasi guru pembina dalam menumbuhkan minat dan bakat peserta didik sejak dini. Temuan ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler olahraga O2SN dapat menjadi sarana yang efektif dalam pengembangan potensi peserta didik apabila dikelola

secara terencana, adaptif, dan berkelanjutan.



Gambar 2. Kejuaraan O2SN Tahun 2026

Secara keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan kajian implementasi program pendidikan di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembinaan olahraga. Penelitian ini memperluas pemahaman bahwa keberhasilan pembinaan minat dan bakat tidak hanya ditentukan oleh kebijakan dan fasilitas, tetapi juga oleh strategi pedagogis serta inovasi guru di lapangan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian dilakukan pada lebih dari satu sekolah serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sehingga dampak program terhadap perkembangan dan prestasi peserta didik dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi program ekstrakurikuler olahraga O2SN di SDN 073/IX Simpang Sungai Duren telah berjalan secara terencana dan berorientasi pada upaya menumbuhkan minat dan bakat peserta didik sejak dini. Pelaksanaan program dilakukan melalui penyusunan jadwal latihan, pembinaan teknik dasar secara bertahap, serta pendampingan intensif oleh guru pembina. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga O2SN memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat peserta didik, perkembangan bakat olahraga, pembentukan sikap disiplin, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja sama. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pelaksanaan program sangat dipengaruhi oleh dukungan kepala sekolah, peran aktif guru pembina, serta motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan alat latihan, serta keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi kendala utama dalam optimalisasi pembinaan. Meskipun demikian, guru pembina mampu mengatasi sebagian kendala tersebut melalui strategi dan inovasi, seperti modifikasi alat latihan, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, serta penerapan pembinaan berjenjang. Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa program ekstrakurikuler olahraga O2SN dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik sejak dini apabila dikelola secara sistematis, adaptif, dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah dapat meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga O2SN, khususnya melalui pengadaan sarana dan prasarana olahraga secara bertahap serta penguatan kebijakan sekolah yang mendukung keberlanjutan pembinaan minat dan bakat peserta didik. Guru pembina diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembinaan yang kreatif dan inovatif agar kegiatan tetap

berjalan efektif meskipun berada dalam keterbatasan fasilitas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji implementasi program ekstrakurikuler olahraga O2SN pada lebih dari satu sekolah dengan karakteristik yang berbeda, serta menggunakan pendekatan metode campuran agar dampak program terhadap perkembangan minat, bakat, dan prestasi peserta didik dapat dianalisis secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat memfokuskan kajian pada pengembangan model pembinaan ekstrakurikuler olahraga berbasis sekolah yang dapat dijadikan rujukan praktis bagi satuan pendidikan dasar..

REFERENSI

- Baxter, P., & Jack, S. (2008). *Qualitative case study methodology: Study design and implementation for novice researchers*. *The Qualitative Report*, 13(4), 544–559.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis evaluasi program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 686–692.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. <https://jdih.kemdikbud.go.id> (di akses 23 Februari 2025)
- Loturco, I., Montoya, N. P., Ferraz, M. B., Berbat, V., & Pereira, L. A. (2022). A systematic review of the effects of physical activity on specific academic skills of school students. *Education Sciences*, 12(2), 134. <https://doi.org/10.3390/educsci12020134>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Nugraha, R., & Firmansyah, A. (2022). Pembinaan olahraga usia dini dalam mengembangkan bakat siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7(2), 135–144.
- Romero-Blanco, C., Dorado-Suárez, A., Jiménez-Zazo, F., Castro-Lemus, N., & Aznar, S. (2020). School and family environment is positively associated with extracurricular physical activity practice among 8 to 16 years old school boys and girls. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(15), Article 5371. <https://doi.org/10.3390/ijerph17155371>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46970/uu-no-20-tahun-2003> (di akses 23 Februari 2025)
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative research from start to finish*. New York, NY: The Guilford Press.
- Zarazaga-Peláez, J., Barrachina, V., Gutiérrez-Logroño, A., Villanueva-Guerrero, O., Roso-Moliner, A., & Mainer-Pardos, E. (2024). Impact of extracurricular physical activity on achievement of the Sustainable Development Goals and academic performance: Mediating cognitive, psychological, and social factors. *Sustainability*, 16(16), 7238. <https://doi.org/10.3390/su16167238>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

